

Pemberdayaan Guru dan Orang Tua Anak Usia Dini Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Erupsi Merapi di SPS Bina Yoga Pakem

Arimbi Karunia Estri¹, Herlin Lidya²

^{1,2} Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKes Panti Rapih Yogyakarta
Jl. Tantular 401, Pringwulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

arimbikarunia_estri@stikespantirapih.ac.id, herlinlidya@stikespantirapih.ac.id

Email Korespondensi: *arimbikarunia_estri@stikespantirapih.ac.id*

ABSTRAK

Dampak erupsi Gunung Merapi salah satunya adalah Kabupaten Sleman yang merupakan bagian dari Provinsi DI Yogyakarta. Salah satu kawasan rawan bencana di Kabupaten Sleman adalah Desa Candibinangun. Dampak bencana akan sangat beresiko pada golongan usia rentan salah satunya pada kelompok usia dini. Hasil studi pendahuluan di SPS Bina Yoga Pakem yang berada di wilayah desa Candibinangun, menunjukkan bahwa belum pernah ada kegiatan peningkatan pengetahuan dan kompetensi bagi guru tentang kesiapsiagaan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya khusus untuk menambah pengetahuan tentang mitigasi bencana. Tujuan kegiatan adalah untuk pemberdayaan Guru dan Orang Tua Siswa Usia Dini Tentang Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Erupsi Merapi di SPS Bina Yoga Pakem. Metode kegiatan diberikan melalui metode penyuluhan diskusi dan tanya jawab dan metode praktek langsung. Materi yang diberikan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana erupsi merapi dan kegiatan praktek yang diajarkan adalah tentang pertolongan pertama pada korban bencana. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan kesiapsiagaan para guru dan orang tua murid terhadap bencana erupsi.

Kata kunci: Pemberdayaan ; Guru; Orang Tua; Kesiapsiagaan; Erupsi Merapi

ABSTRACT

Mount Merapi is located on the border of the Special Region of Yogyakarta and Central Java Provinces. The impact of the eruption of Mount Merapi is one of them in Sleman Regency, which is part of the Special Region of Yogyakarta Province. One of the disaster-prone areas in Sleman Regency is Candibinangun Village. The impact of the disaster will be very risky for vulnerable age groups, especially the early childhood group. The results of a preliminary study at SPS Bina Yoga Pakem, located in the Candibinangun village area, showed that there had never been any activities to increase knowledge and competency for teachers on preparedness. Based on this, special efforts are needed to increase knowledge about disaster mitigation. The purpose of the activity is to empower teachers and parents of early childhood students about preparedness for the Merapi eruption disaster at SPS Bina Yoga Pakem. The method of the activity is delivered through counseling, discussion and question and answer methods, and direct practice methods. The material provided was about preparedness for the Merapi eruption disaster, and the practical activities taught were about first aid for disaster victims. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of teachers and parents of students in preparedness for the eruption disaster.

Keywords: Empowerment; Teachers; Parents; Preparedness; Merapi Eruption

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 24 tahun 2007 menunjukkan bencana adalah peristiwa atau kejadian yang dikarenakan kerusakan bumi seperti banjir, gempa bumi dan bencana lainnya, serta faktor lain selain kerusakan alam yang mengancam kehidupan manusia. Kejadian ini menimbulkan kerusakan lingkungan, memberi dampak psikologis bagi korban bencana dan mengakibatkan kerugian harta benda (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017). Kejadian bencana dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2016 meningkat 20 kali lipat dari sebelumnya. Salah satu bencana yang terjadi pada periode tersebut adalah bencana erupsi gunung berapi. Hal ini didukung dengan Indonesia memiliki potensi bencana erupsi yang tinggi karena memiliki 129 gunung api yang aktif (Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2017).

Provinsi DI Yogyakarta memiliki gunung berapi yang berpotensi terjadi erupsi yaitu Gunung Merapi. Lokasi Gunung Merapi diantara Provinsi DI Yogyakarta dan Jawa Tengah. Frekuensi erupsi yang paling aktif adalah Gunung Merapi (Rahayu et al, 2014). Wilayah DI Yogyakarta yang beresiko terkena dampak erupsi Gunung Merapi adalah di Kabupaten Sleman. Dokumen rencana tata ruang wilayah Kabupaten Sleman dan peta Kawasan Rawan Bencana (KRB) tahun 2011 sampai dengan 2031 mencakup 11 kecamatan. (Fatturrohman & Kurniati, 2017) . Kecamatan Pakem terbagi dalam KRB I, KRB II dan KRB III. Salah satu desa yang masuk dalam cakupan wilayah Kecamatan Pakem adalah desa Candibinangun. Upaya kesiapsiagaan di Desa Candibinangun terlebih anak-anak dan remaja masih perlu ditingkatkan sehingga mitigasi bencana perlu diajarkan (Estri, 2019b). Penelitian yang dilakukan oleh Ansori & Santoso, (2020) menunjukkan bahwa program mitigasi bencana yang diajarkan di sekolah bencana dibutuhkan bagi kawasan-kawasan yang rawan akan bencana alam dalam hal ini Kabupaten Bandung Barat. Berpijak pada penelitian Ansori & Santoso (2020) bahwa Sekolah Siaga Bencana ini perlu untuk disosialisasikan dan dibentuk di beberapa sekolah di bawah cakupan wilayah Desa Candibinangun Kecamatan Pakem. Selain itu sekolah juga harus menyiapkan bystander sebagai penolong pertama apabila terdapat korban (Estri, 2019a)

Tim Pengabdian Masyarakat di Dusun Nepen Desa Candibinangun didapatkan data berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Duku Dusun Nepen yang sekaligus Kepala Sekolah SPS Bina Yoga Pakem, menyampaikan bahwa di SPS Bina Yoga Pakem Upaya peningkatan pengetahuan mitigasi bencana belum pernah diajarkan. Kepala

sekolah, Guru dan orang tua SPS Bina Yoga Pakem mengatakan bahwa hal ini penting untuk tetap menjaga keselamatan bagi anak didik apabila terjadi erupsi Gunung Merapi. Jumlah siswa di SPS Bina Yoga sejumlah 25 dan seluruhnya tinggal di beberapa dusun yang merupakan cakupan desa Candibinangun Pakem. Total jumlah guru dan orang tua siswa adalah sejumlah 29 orang dengan dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 34,48%, dewasa akhir (36-45 tahun) sejumlah 51,72% dan lansia awal (46-55 tahun) sejumlah 13,79%.

Data awal PKM menunjukkan 3 orang tua siswa mengatakan mereka merasa cemas apabila terjadi erupsi Gunung Merapi dan belum memiliki kemampuan dalam hal antisipasi dampak bencana yang akan muncul. Salah satu hal penyebabnya karena ketidaksiapan dari warga. Berdasarkan hal tersebut Kepala Sekolah, guru dan orang tua merasa perlu untuk diadakan suatu kegiatan sebagai upaya mitigasi berupa kesiapsiagaan menghadapi erupsi gunung Merapi. Kepala Sekolah SPS Bina Yoga Pakem.

Solusi bagi permasalahan mitra yaitu dilakukan pelatihan kesiapsiagaan bencana alam erupsi Gunung Merapi bagi para guru dan orang tua di SPS Bina Yoga Pakem.

METODE PELAKSANAAN

Ceramah, diskusi dan tanya jawab serta praktek langsung adalah metode yang digunakan. Materi yang diberikan adalah wawasan terhadap pengetahuan dan ketrampilan yang terkait dengan tanggap darurat bencana alam erupsi Gunung Merapi dan praktek pertolongan pertama pada korban bencana. Kegiatan pelatihan ini merupakan wujud dari upaya pemberdayaan Guru dan Orang Tua untuk kesiapsiagaan menghadapi erupsi Gunung Merapi. Guru dan orang tua siswa SPS Bina Yoga Pakem adalah mitra PKM, lokasi mitra ada di Dusun Nepen Desa Candibinangun, Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Waktu pelaksanaan 1 Desember 2023 dan 8 Desember 2023. Proses yang dilaksanakan oleh tim PKM adalah mengajukan permohonan PKM, membuat *booklet* pelatihan pertolongan pertama terhadap korban bencana alam erupsi Gunung Merapi, mengajukan surat ijin tertulis kepada Kepala Sekolah SPS Bina Yoga Pakem Sleman. Selanjutnya melakukan sosialisasi tentang program pelatihan pada Kepala Sekolah, Guru dan orang tua siswa SPS Bina Yoga Pakem. Tim PKM memberikan pretest, Tim PKM memberikan materi pelatihan dengan melibatkan pembicara dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman, dan pembicara selanjutnya adalah anggota tim PKM

sendiri yang mempunyai kompetensi dibidang keperawatan kritis dan keperawatan gawat darurat serta bencana. Sesi ketrampilan adalah simulasi penanganan korban erupsi Gunung Merapi. Pada tahap akhir tim PKM melakukan evaluasi berupa posttest dan uji ketrampilan yang telah diberikan.



Sumber: Data Kegiatan PKM (2023)

Gambar 1: Booklet Panduan Singkat Siaga Erupsi Gunung Berapi

HASIL DAN DISKUSI

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada 1 Desember 2023 dan 8 Desember 2023. Pada kegiatan pertama pada tanggal 1 Desember 2023 responden mengerjakan pre test dan diajarkan tentang materi kesiapsiagaan bencana erupsi Gunung Merapi dan kegiatan kedua pada 8 Desember 2023 responden praktek cara balut bidai, menghentikan perdarahan dan penanganan henti jantung, setelah demosntrasi maka responden diminta untuk melakukan redemostrasi, kemudian responden diminta untuk mengerjakan post test. PKM dilaksanakan di SPS Bina Yoga Pakem. Lokasi SPS Bina Yoga Pakem adalah di Dusun Nepen Desa Candibinangun Pakem Sleman. Resiko yang terjadi pada KRB II adalah terkena hujan abu, resiko lahar dingin dan lontaran batu kerikil. Berikut ini adalah ringkasan hasil kegiatan yang dilakukan.

Jumlah responden yang mengikuti kegiatan PKM sejumlah 29 orang. Responden PKM 100% berjenis kelamin perempuan. Karateristik responden berdasarkan usia yaitu dewasa awal (26-35 tahun) sejumlah 34,48%, dewasa akhir (36-45 tahun) sejumlah 51,72% dan lansia awal (46-55 tahun) sejumlah 13,79%.

Pada PKM ini responden diajarkan tentang cara antipasi apabila terjadi kegawatdaruratan erupsi gunung Merapi. Mulai dari tahap mitigasi pra bencana, saat bencana dan pasca bencana. Namun demikian faktor usia juga mempengaruhi pengambilan keputusan pada saat kegawatdaruratan. Kematangan berfikir, luasnya cara pandang berhubungan dengan usia. Faktor lain yang juga mempengaruhi proses pengambilan Keputusan adalah akses informasi dan kestabilan emosi .

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Nilai Pretest Posttest

Kategori	Pretest		Posttest	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tingkat Pengetahuan Kurang (nilai 0-55)	18	62,06%	6	20,68
Tingkat Pengetahuan Cukup (nilai 56-75)	9	31,03%	12	41,37
Tingkat Pengetahuan Tinggi (nilai 76-100)	2	6,91%	11	62,05
Jumlah	29	100%	29	100

Sumber: Data Kegiatan PKM (2023)



Sumber: Data Kegiatan PKM (2023)

Gambar 2: memperlihatkan bahwa responden sedang melakukan redemonstrasi balut bidai.

Sebelum diberikan pengetahuan secara kognitif dan kemampuan skill kesiapsiagaan erupsi gunung Merapi, semua responden dilakukan penilaian pretest. Pretest berisikan sejumlah pertanyaan yang mencakup pengetahuan tentang mitigasi pra bencana, pencegahan dan penanggulangan kegawatdaruratan saat terjadi erupsi gunung Merapi, dan penanggulangan kegawatdaruratan saat terjadi erupsi serta pasca bencana erupsi gunung Merapi. Kemudian setelah pre test para responden diberikan pengetahuan dan penanganan kegawatdaruratan saat terjadi erupsi Gunung Merapi berupa tindakan pertolongan Kesehatan yang dapat dilakukan oleh orang awam. Setelah itu responden dilakukan penilaian Kembali dalam bentuk post test. Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar nilai pretest berada pada tingkat pengetahuan rendah sejumlah 62,06% dan tingkat pengetahuan cukup sebesar 31,03% serta tingkat pengetahuan tinggi sejumlah 6,91 %. Hasil nilai pretest ini salah satunya menggambarkan ketidaksiapan guru dan orang tua siswa dalamantisipasi dan menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi. Berdasarkan hasil nilai pretest pengetahuan kesiapsiagaan bencana erupsi, paling banyak pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh responden adalah pada bagian pengetahuan tentang mitigasi pra bencana meliputi pengetahuan tentang status gunung Merapi, hal yang harus disiapkan pada saat pra bencana dan kemampuan dalam menghadapi situasi bencana. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya sosialisasi tentang pengetahuan kesiapsiagaan dan pelatihan dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana erupsi gunung Merapi. Hasil PKM yang tim lakukan menunjukkan bahwa setelah diberikan pelatihan dan simulasi terjadi peningkatan nilai post test. Tingkat pengetahuan tinggi 62,05%, tingkat pengetahuan cukup 41,37% dan tingkat pengetahuan kurang 20,68%. Hasil post test ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan tingkat pengetahuan responden guru dan orang tua siswa usia dini yang menjadi salah satu factor meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana erupsi gunung Merapi.

Pada kegiatan PKM ini responden juga diajarkan cara melakukan pertolongan kesehatan pada saat menghadapi bencana erupsi Gunung Merapi. Hal ini juga merupakan bagian dari kesiapsiagaan. Pertolongan kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat awam seperti pertolongan balut bidai, pertolongan menghentikan perdarahan dan pertolongan mengatasi kegawatan henti jantung. Tiga ketrampilan tersebut diajarkan berdasarkan identifikasi resiko yang dapat terjadi pada korban bencana erupsi Gunung Merapi meliputi cedera patah tulang, perdarahan dan henti jantung (Estri, Nugraha& Marti, 2024). Pada

saat awal sebelum demonstrasi responden diminta untuk mencoba terlebih dahulu dan hasilnya tampak semuanya tidak mampu melakukan redemonstrasi balut bidai, menghentikan perdarahan dan penanganan henti jantung oleh masyarakat awam. Setelah dilakukan demonstrasi oleh tim PKM, kegiatan selanjutnya para responden diminta untuk melakukan redemonstrasi dengan bimbingan. Hasil menunjukkan semua responden mau melakukan redemonstrasi dengan bimbingan dari tim PKM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan demonstrasi pertolongan kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat awam seperti pertolongan balut bidai, pertolongan menghentikan perdarahan dan pertolongan mengatasi kegawatan henti jantung perlu untuk dibuatkan jadwal berlatih secara terjadwal sehingga kemampuan responden semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana erupsi gunung Merapi hal ini ditunjukkan telah terjadi peningkatan nilai pretest dan posttest dari tingkat pengetahuan rendah pada saat pretest sejumlah 62,06% dan saat posttest sejumlah 20,68% dan tingkat pengetahuan cukup saat posttest sebesar 31,03% dan saat posttest 41,37% serta tingkat pengetahuan tinggi saat pretest sejumlah 6,91 % dan pada saat posttest sejumlah 62,05%. Responden (Guru dan Orang Tua Siswa) mampu mendemonstrasikan kesiapsiagaan menghadapi bencana erupsi gunung Merapi.

Saran bagi SPS Bina Yoga Pakem adalah rutin mempelajari kembali beberapa materi dan ketrampilan yang sudah diajarkan oleh tim PKM STIKes Panti Rapih. Saran bagi Tim PKM mengembangkan kembali jenis PKM yang masih terkait kesiapsiagaan di SPS Bina Yoga Pakem. Saran bagi Tim PKM lain yang ingin melakukan kegiatan yang sama di tempat lain maka perlu menyiapkan materi PKM berupa booklet atau modul dan menyiapkan video pembelajaran cara penangana yang dapat digunakan untuk belajar kembali pada responden

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pimpinan STIKes Panti Rapih Yogyakarta yang telah mendukung secara penuh dalam pendanaan dan pelaksanaan kegiatan PKM serta terima kasih kepada Kepala Sekolah, segenap Guru dan orang tua anak usia dini di SPS Bina Yoga Pakem.

DAFTAR REFERENSI

- Ansori, M. H., & Santoso, M. B. (2020). *Pentingnya Pembentukan Program Sekolah Siaga Bencana Bagi Kabupaten Bandung Barat*. 307–311.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2017). *Bencana menurut jenisnya di Indonesia tahun 2009-2019*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- Estri, A. K. (2019a). *PERAN BYSTANDERDALAM PENANGANAN HENTI JANTUNG DI KOMUNITAS: STUDI LITERATUR*. 1–6.
- Estri, A. K. (2019b). *The Effect Of Cardiopulmonary Resuscitation Simulations On (Knowledge, Attitudes, And Skills) Of Youth Organization Mebers In Candibinangun Village, Pakem District, Sleman*. 360–366.
- Estri, A. K., Nugraha, D. A., & Marti, E. (2024). *Pembentukan Tim Siaga Bencana Alam Erupsi Merapi di Dusun Gatak Wukirsari Cangkringan Sleman*. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat*, 5(1), 59–67.
- Fatturrohman, S., & Kurniati, A. C. (2017). *Kajian Struktur Ruang Kawasan Rawan Bencana Gunungapi Merapi Kabupaten Sleman*. 437–446.
- Rahayu, Ariyanto, D. P., Komariah, Hartati, S., Syamsiah, J., & Dewi, W. S. (2014). *Dampak Erupsi Gunung Merapi Terhadap Lahan Dan Upaya-Upaya Pemulihannya*. *Caraka Tani –Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, 29(1), 61–72.